

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi, dalam artian untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif.¹

Keterampilan menyimak dan berbicara sudah dipelajari jauh sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, sedangkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis mulai fokus dipelajari pada jenjang sekolah dasar. Perkembangan minat membaca dan kemampuan menulis saat ini memang sangat memprihatinkan. Ditambah lagi dengan aturan bahwa syarat masuk sekolah dasar tidak harus bisa membaca dan menulis. Hal ini menjadi amanah yang besar bagi guru sekolah dasar khususnya di kelas rendah untuk menumbuhkan minat membaca serta kemampuan menulis pada siswa.

Aktivitas berbahasa merupakan sarana komunikasi yang dapat mempermudah seseorang untuk menyampaikan pesan ataupun gagasan. Salah satu media untuk mengekspresikan gagasan, ide, dan perasaan tersebut yaitu melalui menulis. Menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide

¹ Yeti Mulyati. *Hakikat Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h.42

secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya.

Banyak faktor yang menyebabkan masih rendahnya keterampilan menulis, antara lain ketepatan metode yang diberikan guru, strategi belajar yang digunakan, media belajar, kondisi lingkungan belajar, dan tingkat kecerdasan tiap siswa.

Kecerdasan dalam diri manusia beragam jenisnya, antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musik, kecerdasan visual, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan naturalis. Jenis kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menulis ialah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik memuat kemampuan mengolah kata serta substansi kebahasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik maksimal diyakini mampu mengembangkan beragam kemampuan berbahasanya dengan baik, dengan begitu siswa lebih mudah untuk memahami dan mempraktikkan kemampuan khususnya kemampuan menulis.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan guru menggunakan data awal kelas III Sekolah Dasar di kelurahan Kebon Jeruk, diketahui keterampilan menulis cerita pendek sangat rendah. Hal itu ditandai ketika siswa ditugaskan untuk menceritakan secara verbal di depan kelas siswa tersebut dapat melakukannya, akan tetapi ketika ditugaskan untuk menuangkan cerita tersebut dalam bentuk tulisan siswa justru mengalami kesulitan.

Fakta yang menyebabkan sulitnya siswa menulis cerita pendek di kelas III sekolah dasar adalah siswa masih kesulitan dalam memilih kata dan menyusun paragraf, serta kesulitan dalam membedakan kata baku dengan tidak baku. Karena dalam menulis cerita pendek dibutuhkan penalaran rasional, serta dibutuhkan pola pikir yang sistematis agar dapat menyusun suatu cerita.

Dengan demikian, dalam menulis cerita pendek siswa akan menggunakan penalarannya melalui kosakata, tata bahasa, dan ejaan

yang dikuasainya agar dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu cerita secara kronologis dan jelas. Kemampuan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata yang tepat dalam memaparkan sesuatu akan berhubungan dengan kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa.

Melalui penemuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diyakini adanya hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis cerita pendek. Karena banyak sekali komponen cerita pendek yang melibatkan substansi kecerdasan linguistik. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III sekolah dasar perlu dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

- a. Terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan keterampilan menulis pada siswa
- b. Lemahnya keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas III sekolah dasar
- c. Hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis cerpen siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi pada kecerdasan linguistik sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis cerita pendek sebagai variabel terikat di kelas III sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada analisis masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas III sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoretis dan aspek praktis, sebagai berikut :

2. Secara Teoretis

Hasil penelitian tentang hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas III sekolah dasar ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan serta memperkaya hasil-hasil kajian mengenai hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis cerita pendek serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat belajar dan literasi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kecerdasan linguistik yang siswa miliki dengan berlatih dalam menulis cerita pendek.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui tingkat kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa serta membentuk pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa dengan optimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk sekolah tentang hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis cerita pendek dan dijadikan acuan dalam membuat program-program khusus yang berkaitan literasi khususnya keterampilan menulis cerita pendek.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam menemukan kesimpulan apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitian ini menjadi informasi tambahan dan bahan masukan dalam penelitian lebih lanjut secara luas dan mendalam agar penelitian menjadi lebih akurat.

